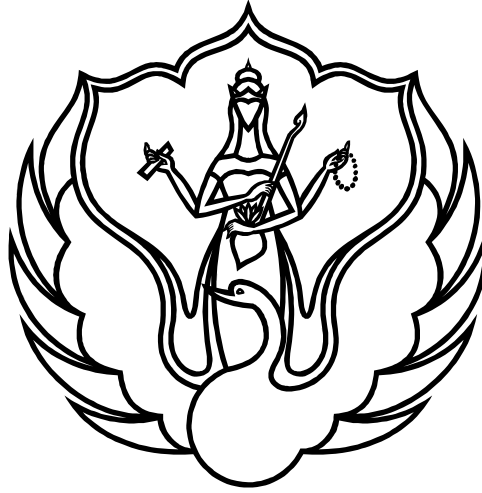


**MASQUERADE SEBAGAI INSPIRASI
FOTOGRAFI *FASHION***

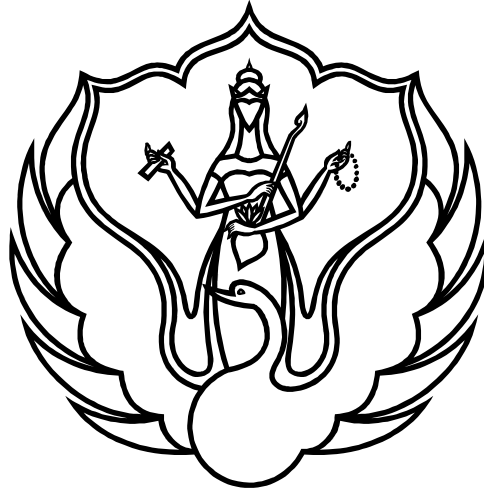


**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Rizki Amanda Diliwanti
1310659031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**MASQUERADE SEBAGAI INSPIRASI
FOTOGRAFI *FASHION***



**SKRIPSI
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana
Program Studi Fotografi

Rizki Amanda Diliwanti
1310659031

**JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

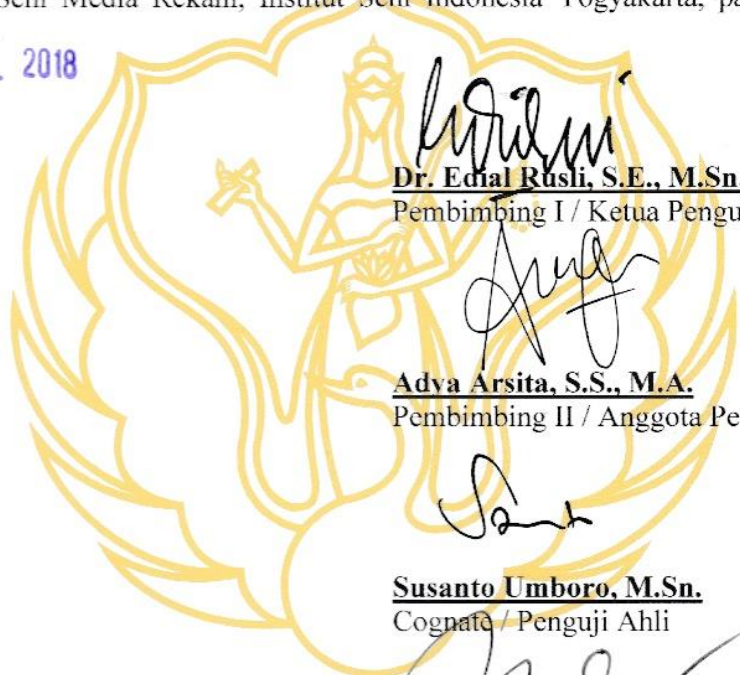
**MASQUERADE SEBAGAI INSPIRASI
FOTOGRAFI FASHION**

Diajukan oleh

**Rizki Amanda Diliwanti
NIM 1310659031**


Pameran dan Laporan Karya Tertulis Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal


09 JUL 2018




Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
Pembimbing I / Ketua Penguji


Adva Arsita, S.S., M.A.
Pembimbing II / Anggota Penguji


Susanto Umboro, M.Sn.
Cognate / Penguji Ahli


Dr. Irwandi, M.Sn.
Ketua Jurusan

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP. 196407101987031002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizki Amanda Diliwanti

No. Mahasiswa : 1310659031

Program Studi : S1 Fotografi

Judul Karya Seni : *MASQUERADE* SEBAGAI INSPIRASI
FOTOGRAFI *FASHION*

Menyatakan bahwa dalam Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku, apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Juli 2018



METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rizki Amanda Diliwanti

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Ide tanpa eksekusi adalah sebuah kesalahan
Eksekusi tanpa adanya ide adalah sebuah kebodohan”

Skripsi ini saya persembahkan
teruntuk ibu dan ayah

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir dengan judul “*Masquerade* sebagai Inspirasi Fotografi *Fashion*” ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Tujuan dari penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian sarjana Seni Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu banyak hal dan berperan penting dalam terwujudnya karya tugas akhir ini. Terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho Nya, sehingga penciptaan Karya Seni Tugas Akhir ini mampu terselesaikan.
2. Ibu dan Ayah atas segalanya yang tiada hentinya memberi energi semangat, cinta, dan kasih sayang. Serta memberi do’a dan dukungan sponsor utama yang tiada hentinya.
3. Adek Cici dan Adek Diba yang selalu memberi energi semangat, dan salah satu alasan untuk menyelesaikan kuliah.
4. Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., Pembantu Dekan I, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. Dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penciptaan Karya Seni Tugas Akhir ini.

8. Adya Arsita, S.S., M.A., Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penciptaan Karya Seni Tugas Akhir ini.
9. M. Fajar Apriyanto, M.Sn., dosen wali.
10. Satria Kusuma dan Ranesya Pandanarum, *partner* dalam hal menerjemahkan tulisan Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, yang telah membantu dari awal sampai sukses.
11. Ahmad Firmansyah, Rasell, dan Dhita, *partner* dalam segala hal, yang telah membantu dari awal sampai sukses.
12. Janihari Parsada dan Bunda Ayu yang telah memberi sponsor busana dan perlengkapan.
13. Prita, Gita, Widiya, Intan, Titis, Adin, Ani, Sandra, Deasy, Rahmi, Kesuma yang selalu mensupport dalam keadaan apapun.
14. Semua angkatan foto 13 yang selalu memberi semangat.
15. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan banyak bantuan selama menjalani proses perkuliahan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusun tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi kemajuan penciptaan karya berikutnya. Semoga karya seni tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi khalayak luas.

Yogyakarta, Juli 2018

Rizki Amanda Diliwanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR KARYA	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Penegasan Judul	7
C. Rumusan Ide.....	8
D. Tujuan dan Manfaat	8
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN.....	10
A. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	10
B. Landasan Penciptaan/Teori	11
C. Tinjauan Karya	20
D. Ide dan Konsep Perwujudan.....	26
BAB III. METODE/PROSES PENCIPTAAN	28
A. Objek Penciptaan.....	28
B. Metode Penciptaan	29
C. Proses Perwujudan	32
BAB IV. ULASAN KARYA.....	43
BAB V. PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	105
KEPUSTAKAAN	107
LAMPIRAN.....	107

A. <i>BEHIND THE SCENE</i> PEMBUATAN KARYA	108
B. FOTO SUASANA UJIAN.....	109
C. FOTO SUASANA PAMERAN.....	110
D. MODEL RELEASE	111
E. DESAIN POSTER	121
F. DESAIN KATALOG.....	122
G. BIODATA PENULIS	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Festival karnaval topeng di Venesia.....	3
Gambar 2. Salah satu peserta yang diangkat dengan sebuah tali.....	4
Gambar 3. Jenis topeng Bauta.....	12
Gambar 4. Jenis topeng Columbine	13
Gambar 5. Jenis topeng Medico Della Peste.....	13
Gambar 6. Jenis topeng Moretta	14
Gambar 7. Jenis topeng Volto (Larva).....	15
Gambar 8. Karya Tinjauan 1 Edisi Terbitan <i>Vogue</i> Paris Oktober 2017.....	21
Gambar 9. Karya Tinjauan 2 Edisi Terbitan <i>Vogue</i> Paris Oktober 2017.....	21
Gambar 10. Karya Tinjauan 3 <i>The masquerade shoot turned out wonderful</i>	23
Gambar 11. Karya Tinjauan 4 <i>The masquerade shoot turned out wonderful</i>	24
Gambar 12. Karya Tinjauan 5 Tematik fotografi dengan <i>masquerade</i>	25
Gambar 13. Karya Tinjauan 6 Tematik fotografi dengan <i>masquerade</i>	25
Gambar 14. Kamera Fujifilm X-T20	32
Gambar 15. Kamera Fujifilm X-Pro2	33
Gambar 16. Lensa FUJINON XF 23mm f/2.....	33
Gambar 17. Lensa Fujifilm XC 16-50mm f/3.5.....	34
Gambar 18. <i>Memory Card</i> Sandisk.....	34
Gambar 19. Lampu Godox AD 600B	34
Gambar 20. Godox X1T-N TTL	34
Gambar 21. <i>ScreenShoot</i> Photoshop CC 2017.....	35
Gambar 22. Foto awal edit <i>camera RAW</i>	37
Gambar 23. <i>Liquify</i>	38
Gambar 24. Menghilangkan jerawat dan merapikan rambut.....	38
Gambar 25. <i>Selective Color</i>	39
Gambar 26. <i>Cropping</i>	39
Gambar 27. Bagan Proses Penciptaan.....	41
Gambar 28. Skema Karya 1	45
Gambar 29. Skema Karya 2	48

Gambar 30. Skema Karya 3	51
Gambar 31. Skema Karya 4	54
Gambar 32. Skema Karya 5	57
Gambar 33. Skema Karya 6	60
Gambar 34. Skema Karya 7	63
Gambar 35. Skema Karya 8	66
Gambar 36. Skema Karya 9	69
Gambar 37. Skema Karya 10	72
Gambar 38. Skema Karya 11	75
Gambar 39. Skema Karya 12	78
Gambar 40. Skema Karya 13	81
Gambar 41. Skema Karya 14	84
Gambar 42. Skema Karya 15	87
Gambar 43. Skema Karya 16	90
Gambar 44. Skema Karya 17	93
Gambar 45. Skema Karya 18	96
Gambar 46. Skema Karya 19	99
Gambar 47. Skema Karya 20	102

DAFTAR KARYA

Karya 1. <i>I Show What I Want to Show</i>	44
Karya 2. <i>I Hide What I Want to Hide</i>	47
Karya 3. <i>Calm, Persistent, and Patient</i>	50
Karya 4. <i>Searching for My Other Half</i>	53
Karya 5. <i>Getting His Heart to Bits</i>	56
Karya 6. <i>The Immortal Family</i>	59
Karya 7. <i>I Want to be Yours</i>	62
Karya 8. <i>Vampire's Romance</i>	65
Karya 9. <i>The Dancing Lady</i>	68
Karya 10. <i>Beauty in The Beach</i>	71
Karya 11. <i>Free Yourself</i>	74
Karya 12. <i>Getting Comfortable at Its Best</i>	77
Karya 13. <i>Under Pressure</i>	80
Karya 14. <i>Depression</i>	83
Karya 15. <i>Columbine El' legantz</i>	86
Karya 16. <i>I Am Looking at You</i>	89
Karya 17. <i>Columbine Men</i>	92
Karya 18. <i>Stealing Everyone's Eyes</i>	95
Karya 19. <i>Stunningly Glamorous</i>	98
Karya 20. <i>All Eyes on Me, Please!</i>	101

MASQUERADE SEBAGAI INSPIRASI FOTOGRAFI *FASHION*

oleh : Rizki Amanda Diliwanti

ABSTRAK

Masquerade adalah tradisi topeng dari Venesia dan dikenal sebagai ikon di festival karnaval dan pesta topeng. *Masquerade* juga dikenal sebagai suatu pagelaran yang meriah, yaitu menyembunyikan identitas seseorang di balik kostum yang unik dan masker atau topeng. Dalam penciptaan fotografi ini beberapa *masquerade* dengan berbagai macam karakter dari berbagai variasi yang dikenal di Venesia akan ditampilkan sebagai inspirasi penciptaan karya fotografi *fashion*. Fotografi *fashion* telah menjadi salah satu media yang mempengaruhi perkembangan budaya. Status *fashion* telah berkembang dari sekedar pendukung kini menjadi pencipta ikon dan ide-ide. Penciptaan karya tugas akhir ini adalah wujud ekspresi, ide, dan gagasan yang diolah dengan kemampuan teknis dan mengedepankan estetika. Karya tugas akhir ini diharapkan mampu menambah referensi visual mengenai *fashion masquerade* dalam fotografi komersial yang menonjolkan sisi estetika dalam karya fotografi, dengan tujuan memperkenalkan *masquerade* Venesia melalui media fotografi untuk menambah inspirasi tentang fotografi *fashion*.

Kata kunci: *masquerade*, inspirasi, fotografi *fashion*

MASQUERADE AS AN INSPIRATION OF FASHION PHOTOGRAPHY

by: Rizki Amanda Diliwanti

ABSTRACT

Masquerade is a mask tradition from Venetia and known as an icon in carnivals, festivals, and masquerade ball. Masquerade is also known as an epic show, that hides someone's identity behind the unique costumes and masks. In this creation of photography, some masquerades with their various characters from some variety of the Venetian masks will be shown as the inspiration for fashion photography creation. Fashion photography has been one of mediums that affects cultural development. Fashion status has developed from supportive purpose to be icon and ideas creators. This final project creation is an expression of an idea processed with technical capability and emphasizing the aesthetic side of the photographs, purposing to introduce Venetian masquerade through photography in order to give an inspiration for fashion photography.

Keywords: *masquerade, inspiration, fashion photography*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kekuatan fotografi *fashion* dapat merekam dan mengomunikasikan kembali keindahan suatu era tertentu. “*Fashion* merupakan sisi kehidupan masyarakat yang saat ini sedemikian penting sebagai salah satu indikator bagi muncul dan berkembangnya gaya hidup (*life style*)” (Featherstone, 2001: 197). *Fashion* sendiri muncul sebagai ekspresi diri dan komunikasi dari pemakainya, memberikan implikasi bagi penggunaan *fashion* dalam kaitannya dengan bagaimana orang mengomunikasikan nilai, status, kepribadian, identitas, dan perasaan kepada orang lain.

Fashion merupakan gaya berbusana yang menentukan penampilan dari pengguna *fashion*, gaya berbusana yang populer dalam suatu budaya atau sebagai gaya berpakaian yang digunakan setiap hari oleh seseorang. Saat ini *fashion* sangat erat hubungannya dengan gaya hidup. Gaya hidup seseorang dapat dinilai dari bagaimana dia berpakaian. Seiring berjalannya waktu gaya hidup pun ikut terlihat menunjukkan dan menentukan status sosial dan pekerjaan dari seseorang.

Fashion itu berkembang seiring berjalannya waktu, seperti *Met Gala* yang diadakan di kota New York. *Met Gala* hanya mengundang nama-nama besar dalam dunia bisnis dan sosial di New York untuk menggalang dana yang akan diberikan ke departemen *fashion* Metropolitan Museum of Art (<https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/168526-5-hal-tentang-met->

gala, diakses pada 23 April 2018). Gala secara luas dianggap sebagai salah satu acara sosial paling eksklusif di New York dan salah satu malam penggalangan dana terbesar di kota New York.

Fashion juga berkembang dalam dunia media cetak, salah satunya majalah *Vogue*. Majalah *Vogue* Paris banyak menampilkan *fashion* karena Paris pusatnya *fashion* Dunia. Tidak hanya di Paris, di Benua Asia pun *fashion* juga sangat berkembang contohnya di Korea Selatan. Majalah *Vogue* juga banyak mengulas tentang *fashion* di Korea Selatan. Di sinilah muncul awal mula ide tentang *fashion masquerade* karena melihat salah satu edisi terbitan majalah *Vogue* yang mengangkat tentang *fashion masquerade* yang berlatar belakang kota Venesia.

Di Indonesia penggunaan *masquerade* pada pesta sudah mulai dilakukan seperti di acara pergantian tahun baru 2018 yang diselenggarakan di Hotel Neo+ Yogyakarta pada tanggal 31 Desember 2017 dengan tema *masquerade*. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan *masquerade* kini telah diterapkan di beberapa *event* yang diselenggarakan di Indonesia.

Masquerade dalam dunia *fashion* berfokus pada masalah kekuasaan, posisi sosial, ideologi, dan praktik dalam jaringan hubungan antara kreator, produser, praktisi, dan pengguna *fashion* itu sendiri. Penggunaan topeng memiliki sejarah yang kaya tetapi hal itu juga metafora untuk *fashion* itu sendiri. *Fashion* topeng bisa untuk membangun atau merendahkan penampilan seseorang, pilihan baik atau buruk tergantung seseorang memilih topeng. Membangun makna itu diperlukan kontrol atas apa yang orang bisa pakai, dan

atas tatapan yang menafsirkan makna dari apa yang mereka kenakan. Menjelajahi makna-makna kontemporer topeng, mengenakan topeng, dan *masquerade*, ini berarti menganggap topeng dalam berbagai bentuknya sebagai bentuk perilaku sadar atau tidak sadar. Pemilihan topeng bisa dilakukan dengan sadar atau tidak sadar, tergantung kepribadian seseorang, terkadang tidak sadar memilih yang buruk hanya karena suka akan karakter topeng itu. Mengenakan topeng terungkap sebagai strategi untuk merebut kembali kontrol atas konstruksi makna dan menciptakan ruang untuk resistensi yang independen baik dari kehidupan sosial atau tatapan pengendalian (<http://press.uchicago.edu/ucp/books/book/distributed/F/bo19200677.html>, diakses pada 9 Mei 2018).

Setiap tahunnya, Festival Venesia atau yang dalam Bahasa Italia dikenal sebagai *Carnivale di Venice*, merupakan *event* topeng yang sangat populer dikunjungi oleh jutaan turis asing maupun penduduk local.



Gambar 1. Festival karnaval topeng di Venesia.
(<https://www.devenews.com/festival-karnaval-topeng-di-venesia/>, diakses pada 10 Juni 2018 pukul 16.15 WIB).

Pengunjung yang datang dalam festival ini menggunakan berbagai macam topeng. Tak banyak benda yang terkait dengan *Carnivale* ini selain topeng, yang tersedia sepanjang tahun di Venesia, mulai dari topeng yang rumit pembuatannya dan mahal karya perajin lokal hingga reproduksi murah dari pabrik-pabrik di Tiongkok. Wajah topeng-topeng ini menyerupai karakter dari *commedia dell'arte* Italia, jenis improvisasi dari teater jenaka yang dulunya pernah dipertunjukkan di luar ruangan. Topeng yang paling terkenal adalah karakter dari badut-badut *harlequin* dan *Plague Doctor* berparuh panjang. Secara tradisional, topeng karnaval dibuat dari bahan kulit, kaca, terutama porselen. Topeng-topeng ini biasanya dicat dengan warna cerah dan dihiasi daun emas, manik-manik, kristal dan bulu-bulu, walaupun banyak orang Venesia sebenarnya lebih menyukai topeng *Volto* yang putih polos.

Ratusan orang berkompetisi membuat topeng dengan model terbaik dan dinilai oleh deretan juri yang berkecimpung dalam dunia *fashion*. Tidak hanya topeng, keindahan pemenang juga dinilai oleh pakaian yang digunakan peserta.



Gambar 2. Salah satu peserta yang diangkat dengan sebuah tali.
(https://travel.detik.com/fototravel/d-3437762/nyentrik-atau-seram-ini-karnaval-topeng-unik-di-venesia/6/#detail__photo, diakses pada 16 Juni 2018 pukul 00.45 WIB).

Gambar di atas salah satu pertunjukan yang menghibur, *Volto dell'Angelo* atau terbangnya sang malaikat, yaitu saat pemenang kontes kecantikan *Carnivale* mendapat kehormatan untuk meluncur turun dari *Campanile* (menara lonceng) dengan bantuan seutas tali kabel (<http://colours-indonesia.com/id/travel-id/travel-world-id/id-venice/>, diakses pada 16 Juni 2018).

Tradisi festival Venesia ini dipercayai mulai sejak tahun 1162, ketika rakyat Italia memenangkan peperangan Serenissima Repubblica melawan Aquileia di Treven. Konon, orang-orang mulai saling berdansa di San Marco Square untuk merayakan momen tersebut. Memasuki abad ke-17, festival topeng ini menjadi *event* yang sangat penting bagi negara tersebut. Namun pada tahun 1797, di bawah pemerintahan Raja Austria, penggunaan topeng dilarang dan selama ratusan tahun tradisi ini sempat dihentikan. Festival ini baru kembali diadakan pada tahun 1979 oleh pemerintah Italia.

Pemerintah ingin mengembalikan bentuk tradisi dan budaya Venesia yang sudah lama hilang agar kembali dikenal oleh dunia. Saat ini, lebih dari 3 juta pengunjung dari seluruh dunia tertarik mengunjungi festival Venesia dan saling berkompetisi memamerkan karya topeng terbaik, sebagai upaya untuk meningkatkan arus wisatawan saat musim sepi liburan, selain juga sebagai ajang pertunjukan sejarah dan budaya Venesia (<https://www.devenews.com/festival-karnaval-topeng-di-venesia/>, diakses pada 10 Juni 2018). Ajang ini kini diadakan selama 10 hari dengan tempat yang tak tetap, tepat sebelum Shrove Tuesday, atau mulai 23 Januari sampai 9 Februari di tahun terakhir 2016. Acaranya sendiri dibuka dengan pawai yang

dimulai dari kota bernama Festa delle Marie pada Jumat pertama *Carnevale*, dan pada keesokan harinya di St Mark's Square diadakan sebuah prosesi dengan topeng yang meriah (<http://colours-indonesia.com/id/travel-id/travel-world-id/id-venice/>, diakses pada 16 Juni 2018). Kompetisi ini dimulai pada akhir tahun dan berakhir 40 hari menjelang perayaan Paskah. Topeng yang menjadi unsur utama festival merupakan karya seni kelas tinggi di Venesia. Tipe topeng yang digunakan dan dinilai pun berbeda-beda. Dalam festival, jenis topeng yang digunakan biasanya bervariasi ada Baúttá, Columbina, Medico della peste, dan Moretta (<https://www.devenews.com/festival-karnaval-topeng-di-venesia/>, diakses pada 10 Juni 2018).

Ide penciptaan karya fotografi *fashion* tentang *fashion masquerade* ini berawal dari ketertarikan pribadi. Ketertarikan dengan *masquerade* dimulai saat melihat sosial media instagram majalah *Vogue* Paris yang mengangkat tentang *fashion masquerade* yang berlatar belakang kota Venesia. Dari situlah timbul ide untuk menciptakan karya fotografi *fashion* yang fokus utamanya adalah *masquerade*. Penciptaan karya fotografi *fashion* ini diharapkan mampu memberi sumber visual serta menjadi referensi yang bisa memperkaya khasanah penciptaan fotografi. Ide penciptaan muncul berdasarkan pengamatan terhadap *fashion* di era sekarang yang menunjukkan pesatnya perkembangan di dunia *fashion* karena terlalu banyak model tentang *fashion* sampai para fotografer banyak yang terjun di dunia *fashion* sehingga muncullah ide untuk membuat kreativitas dalam *fashion masquerade* yang masih diketahui oleh segelintir orang.

B. Penegasan Judul

Dari ide dan gagasan yang berkembang untuk proses penulisan dan penciptaan karya foto, maka judul skripsi Tugas Akhir ini adalah, yaitu *masquerade* sebagai inspirasi fotografi *fashion*. Dalam hal ini akan dijelaskan istilah dalam judul agar tidak terjadi kerancuan arti:

1. Masquerade

Masquerade adalah suatu pagelaran yang meriah, yaitu menyembunyikan identitas seseorang di balik kostum yang unik dan masker atau topeng (<https://www.avasflowers.net/the-history-of-masquerade-balls>, diakses pada 23 Februari 2018).

Fotografi dipilih sebagai medium perantara *masquerade* dengan *fashion* untuk menggambarkan visual *masquerade* dalam fotografi *fashion*. *Masquerade* seseorang bisa menunjukkan karakter dan kemisteriusan seseorang di hadapan banyak orang.

2. Inspirasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 2007: 436), arti inspirasi berarti ilham. Ilham yang datang pada pikiran manusia dan akhirnya melekat pada jiwa atau hati manusia, akan tetapi inspirasi biasanya datang ketika ada rangsangan dari luar diri manusia.

3. Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* adalah fotografi yang banyak menampilkan produk busana beserta aksesorisnya. Fotografi *fashion* juga berhubungan

dengan trend dan gaya hidup bagi penampil identitas. *Fashion* dirancang untuk menarik perhatian orang lain yang memandangnya (Abdi, 2012: 29).

C. Rumusan Ide

Masquerade sebagai inspirasi fotografi *fashion* belum pernah dijadikan objek penciptaan fotografi di kampus Institut Seni Indonesia. Maka dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang ada dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *masquerade* dijadikan sebagai inspirasi penciptaan fotografi *fashion*.
2. Bagaimana memvisualisasikan fotografi *fashion* yang dilengkapi dengan penggunaan *masquerade*.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Penciptaan karya fotografi dengan judul *masquerade* sebagai inspirasi fotografi *fashion* bertujuan untuk memperkenalkan topeng Venesia melalui visualisasi karya fotografi *fashion* dengan aspek estetika. Penciptaan karya akan menonjolkan sisi komersial dari topeng Venesia yang dikenakan oleh model.

2. Manfaat

Penciptaan karya fotografi dengan judul *masquerade* sebagai inspirasi fotografi *fashion* diharapkan dapat menambah wacana fotografi

fashion. Karya fotografi ini diharapkan mampu memberi gambaran visual kepada masyarakat untuk menambah inspirasi tentang *fashion* fotografi dalam tema *masquerade*.